

**PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP *PRICE BOOK VALUE***

**(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)**

**Dwi Putri Susilowaty Sugiarto**

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Langlangbuana  
**dwiputrisusilo1@gmail.com**

---

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Kontruksi dan Bangunan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh *Price Earning Ratio* yang dengan (PER) dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan terhadap *Price Book Value* yang diukur dengan (PBV). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2011-2015 yaitu sebanyak 30 sampel. Pengujian statistik yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS V.21 for windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value* (PBV), serta ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Price Book Value* (PBV). Secara simultan *Price Earning Ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

**Kata kunci:** *Price Earning Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Price Book Value*

---

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan berupaya meningkatkan kinerjanya agar investor (pemegang saham) percaya dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk membantu manajer memaksimalkan nilai perusahaan. (Brigham dan Houston 2011:1).

Keputusan investasi di ambil dalam penelitian ini adalah *price earning ratio* (PER). Bagi para investor diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu menurut Irham Fahmi (2012:138) *Price Earning Ratio* (Rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *Market Price Per Share* (harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba perlembar saham).

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2000:7). *Price to Book Value* digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. (Sari 2013), bahwa perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio *Price to Book Value* diatas satu. Hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar

kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Keputusan investasi yang tepat akan memberikan keuntungan bagi pihak investor maupun pihak perusahaan. Bagi investor, keputusan investasi yang tepat memberikan keuntungan berupa laba dari dana yang diinvestasikan berupa deviden, sedangkan bagi perusahaan, keputusan investasi yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan karena semakin banyak investor yang berinvestasi maka semakin mencerminkan perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi para investornya dimasa yang akan datang.

PER dikenal sebagai salah satu indikator terpenting di pasar modal. Definisi resminya kira-kira adalah suatu rasio yang menggambarkan bagaimana *Price Book value* perusahaan.

Berikut data *price earning ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *price book value* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan PRICE EARNING RATIO dan Ukuran Perusahaan terhadap PRICE BOOK VALUE pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015**

No.	Perusahaan	Tahun	PER (%)	Ukuran Perusahaan	PBV (%)
1.	Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI)	2011	5,09	29,44	1,03
		2012	14,84	29,69	2,68
		2013	6,70	29,90	1,76
		2014	46,54	29,97	4,10
		2015	16,43	30,45	1,48
2.	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (DGIG)	2011	30,81	28,02	0,51
		2012	8,40	28,19	0,79
		2013	12,57	28,37	0,78
		2014	9,08	28,34	0,90
		2015	30,70	28,37	0,59
3.	PP (Persero) Tbk. (PTPP)	2011	9,7	29,56	1,67
		2012	12,98	29,77	2,43
		2013	13,35	30,14	2,83
		2014	44,75	30,31	8,06
		2015	25,35	30,58	3,67
4.	Surya Semesta Internusa Tbk. (SSIA)	2011	13,09	28,70	3,07
		2012	6,87	29,21	3,04
		2013	3,81	29,39	1,01
		2014	16,52	29,42	1,83
		2015	11,12	29,49	1,01
5.	Total Bangun Persada Tbk. (TOTL)	2011	7,78	28,27	1,44
		2012	16,89	28,35	4,35
		2013	8,78	28,43	2,08
		2014	24,30	28,54	4,73
		2015	10,96	28,67	2,42
6.		2011	10,06	29,75	1,77

Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA)	2012	17,75	30,03	3,21
	2013	17,02	30,16	3,01
	2014	42,35	30,39	4,79
	2015	25,97	30,60	2,99

Sumber: *www.idx.com* dengan data penelitian yang diolah

Dari Tabel diatas menunjukkan fenomena pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sangat berfluktuatif.

Namun pada penelitian ini, fenomena yang terjadi pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 beberapa perusahaan pada tahun-tahun tertentu mengalami kenaikan PER dan ukuran perusahaan tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya nilai PBV, hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan survey awal, ketidakstabilan nilai PBV dikarenakan naik turunnya harga pasar. Naik turunnya harga pasar disebabkan oleh ramai atau lesunya pasar yang diantaranya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan peraturan pemerintah. Kondisi pasar tentu akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara internal dan juga tanggapan para investor.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Price to Book Value* (PBV) (Studi pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015).**

## KAJIAN PUSTAKA

### A. *Price Earning Ratio*

Menurut Irham Fahmi (2012:138) *Price to Earning Ratio*, atau disingkat P/E Ratio adalah perbandingan antara market *price per share* dengan *earning per share*. Formula untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) adalah:

$$P = \frac{M}{E} = \frac{P}{P} \frac{P}{Sha} \times 100\%$$

### B. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan, Suharli (2006) dalam jurnal Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy dan Ivone S. Saerang (2014). Formula untuk menghitung Ukuran Perusahaan

$$U = \ln(S) = \ln(t a)$$

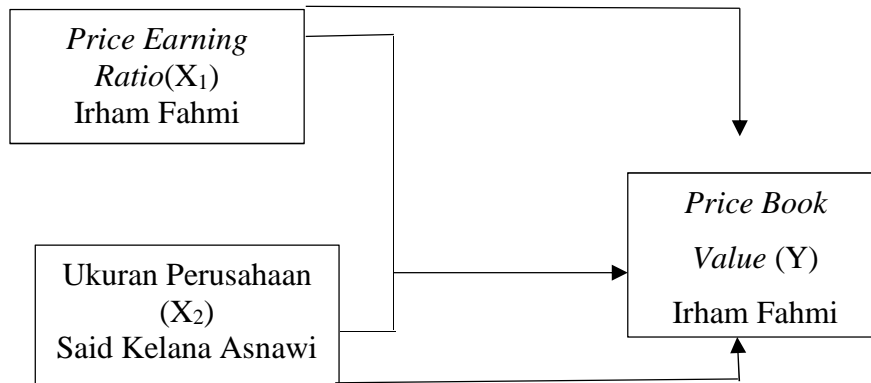
### C. *Price Book Value*

Menurut (Tryfino, 2009:9) *Price Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat membandingkan langsung *book value* dari suatu harga saham dengan *market value-nya*.

Formula untuk menghitung *Price Book Value* (PBV) :

$$P = \frac{M}{B} \frac{P}{V} \frac{P}{P} \frac{Sha}{Sha} \times 100 \%$$

**KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

**Hipotesis**

- H1 : Terdapat pengaruh *price earning ratio* terhadap *price book value* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- H2 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *price book value* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- H3 : Terdapat pengaruh *price earning ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *price book value* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dengan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sehingga penelitian ini dapat mengetahui nilai dari suatu variabel dan menguji kebenaran pengaruh PER dan Ukuran Perusahaan terhadap PBV.

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Laporan Keuangan perusahaan Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011 sampai dengan 2015. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling*. Maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 (tiga puluh) buah sampel.

**A. Operasional Variabel**

Adapun penjabaran dari operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
<p><i>Price Earning Ratio</i>, perbandingan antara market <i>price per share</i> dengan <i>earning per share</i>                      Irham Fahmi (2013:289)</p>	<p>) Market Price Per Share                      ) Earning Per Share</p> $P = \frac{M}{E} \frac{P}{P} \frac{P}{Sha} x 100\%$	%	Rasio	Laporan Keuangan Perusahaan Kontruksi dan Bangunan 2011-2015
<p>Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut, Suharli (2006) dalam jurnal Ta'dir Eko Prasetia, Parengkuan Tommy dan Ivone S. Saerang (2014).</p>	<p>) Total Asset</p> $U = \ln(t_a)$	Ln	Rasio	Laporan Keuangan Perusahaan Kontruksi dan Bangunan 2011-2015
<p>Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis book value. Jika pada analisis book value, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham. (Tryfino, 2009:9).</p>	<p>) Market Price Per Share                      ) Book Value Per Share</p> $P = \frac{M}{B} \frac{P}{V} \frac{P}{P} \frac{Sha}{Sha} x 100\%$	%	Rasio	Laporan Keuangan Perusahaan Kontruksi dan Bangunan 2011-2015

**B. Metode Analisis**

Adapun teknik yang digunakan oleh penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda maka dilakukan untuk mengemukakan asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri dari:

1. Asumsi Klasik
  - 1) Uji Normalitas
  - 2) Uji Multikolinearitas
  - 3) Uji Heteroskedastisitas
  - 4) Uji Autokorelasi

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih dari variabel independen sebagai faktor prediktor di naik turunkan nilainya.

Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \dots +$$

## 3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Kd) digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel faktor fundamental terhadap variabel *Price Book Value*. Analisis koefisien determinasi dapat dihitung dengan dasar mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

## 4. Uji Hipotesis

### 1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing komponen variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

### 2) Uji Simultan (Uji f)

Uji F bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel PER(X1) Ukuran Perusahaan (X2) secara simultan terhadap variabel PBV (Y). Agar tujuan tersebut dapat terpenuhi.

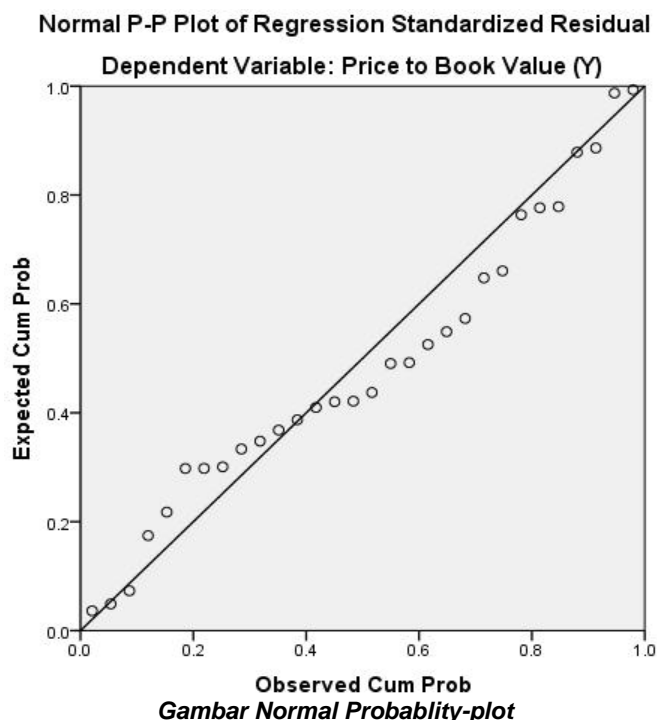
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisis Deskriptif

#### Rata-rata Perkembangan *Price to Book Value* Periode 2011-2015

No	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
1	ADHI	1,03	2,68	1,76	4,10	1,48
2	DGIG	0,51	0,79	0,78	0,90	0,59
3	PTPP	1,67	2,43	2,83	8,06	3,67
4	SSIA	3,07	3,04	1,01	1,83	1,01
5	TOTL	1,44	4,35	2,08	4,73	2,42
6	WIKA	1,77	3,21	3,01	4,79	2,99
	Minimum	0,51	0,79	0,78	0,90	0,59
	Maksimum	3,07	4,35	3,01	8,06	3,67
	Rata-rata	1,58	2,75	1,91	4,07	2,03
	<b>Perkembangan (%)</b>	-	<b>73,87</b>	- <b>30,48</b>	<b>112,82</b>	- <b>50,18</b>

**B. Analisis Verifikatif**  
**1.Uji Asumsi Klasik**  
 1.1 Uji Normalitas



Berdasarkan grafik normalitas menggunakan normal *p-plot* di atas, diketahui bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas terbukti dari normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000
	Std. Deviation	1.143
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.681
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.742</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel output uji *kolmogorov smirnov* di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,742. Nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas.

1.2 Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

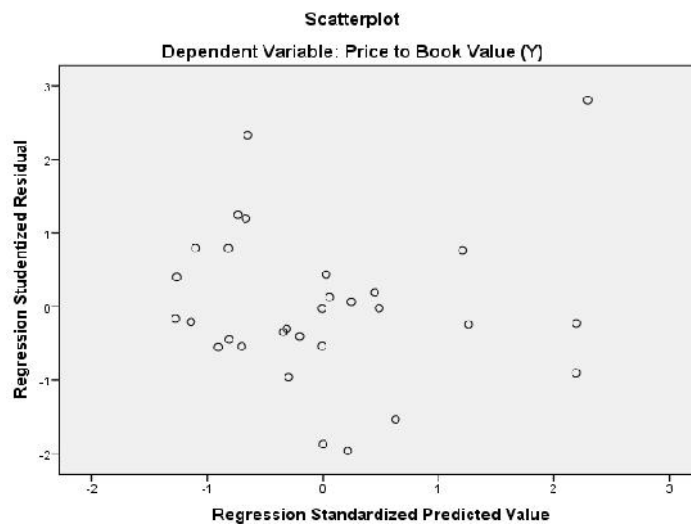
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Price Earning Ratio (X1)	.914	1.094
	Ukuran Perusahaan (X2)	.914	1.094

a. Dependent Variable: Price to Book Value (Y)

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah *multikolinieritas*.

1.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas, diketahui titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak ditemukan masalah *heteroskedastisitas*.

1.4 Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 <sup>a</sup>	.511	.474	1.184740	1.613

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Price Earning Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Price to Book Value (Y)

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai dw sebesar 1,613. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai dL dan dU yang terdapat pada tabel durbin watson. Dengan  $\alpha = 0,05$ , banyak variabel bebas ( $k$ ) = 2 dan sampel ( $n$ ) sebanyak 30, diperoleh nilai dL sebesar 1,284 dan dU sebesar 1,567,



sehingga diperoleh nilai 4-dU sebesar 2,433 dan 4-dL sebesar 2,716. Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai dw (1,613) berada diantara nilai dU (1,567) dan 4-dU (2,433) yang menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam data baik autokorelasi positif maupun negative.

**C. Regresi Linier Berganda**

**1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-20.161	8.067		-2.499	.019
Price Earning Ratio (X1)	.072	.020	.513	3.644	.001
Ukuran Perusahaan (X2)	.728	.278	.369	2.620	.014

a. Dependent Variable: Price to Book Value (Y)

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 4.8 terlihat nilai koefisien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients* "B", sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$= -20,161 + 0,072X_1 + 0,728X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar -20,161 memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas (X) yakni *price earning ratio* dan ukuran perusahaan bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka diprediksikan *price to book value* akan bernilai sangat kecil -20,161%.
- b. Nilai *price earning ratio* (X<sub>1</sub>) sebesar 0,072, memiliki arti bahwa jika variabel *price earning ratio* mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan *price to book value* akan mengalami peningkatan semakin tinggi pula sebesar 0,072%.
- c. Nilai ukuran perusahaan (X<sub>1</sub>) sebesar 0,728, memiliki arti bahwa jika variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 Ln sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan *price to book value* akan mengalami peningkatan semakin tinggi pula sebesar 0,728%.

**D. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**1. Hasil Koefisien Determinasi (R-square)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 <sup>a</sup>	.511	.474	1.184740

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Price Earning Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Price to Book Value (Y)

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,511 atau 51,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan memberikan pengaruh terhadap *price to book value* sebesar 51,1%, sedangkan sisanya sebesar 100%-51,1% = 48,9% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan dengan cara nilai *beta X zero order* pada hasil output SPSS sebagai berikut:

Hasil Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Price Earning Ratio (X1)	.513	.621
	Ukuran Perusahaan (X2)	.369	.519

a. Dependent Variable: Price to Book Value (Y)

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta X zero order* :

1. Variabel *price earning ratio* = 0,513 x 0,621 = 0,319 atau 31,9%
2. Variabel ukuran perusahaan = 0,369 x 0,519 = 0,192 atau 19,2%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari total kontribusi sebesar 51,1% ternyata sebesar 31,9% diberikan oleh *price earning ratio* dan diikuti oleh ukuran perusahaan sebesar 19,2%. Sehingga dapat diketahui bahwa *price earning ratio* memberikan kontribusi paling dominan terhadap *price to book value*.

E. Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

1.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.161	8.067		-2.499	.019
	Price Earning Ratio (X1)	.072	.020	.513	3.644	.001
	Ukuran Perusahaan (X2)	.728	.278	.369	2.620	.014

a. Dependent Variable: Price to Book Value (Y)

a. Hipotesis X<sub>1</sub>

H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = 0$  *Price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

H<sub>1</sub>:  $\beta_1 \neq 0$  *Price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price book value* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Dengan tingkat signifikan (  $\alpha$  ) sebesar 5%, df = 27, sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  untuk uji dua pihak sebesar -2,052 dan 2,052.

Kriteria : Tolak H<sub>0</sub> jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , terima H<sub>1</sub>

Tolak H<sub>1</sub> jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , terima H<sub>0</sub>

Dari tabel hasil *output* SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *price earning ratio* terhadap *price to book value* sebesar 3,644 dan nilai *p-value* (Sig.) sebesar 0,001. Dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (3,644 > 2,052) dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya secara *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

b. Hipotesis X<sub>2</sub>

H<sub>0</sub>:  $\beta_2 = 0$

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

$H_1: \beta_2 \neq 0$

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *price book value* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Dengan tingkat signifikan ( ) sebesar 5%,  $df = 27$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  untuk uji dua pihak sebesar -2,052 dan 2,052.

Kriteria : Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , terima  $H_1$

Tolak  $H_1$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , terima  $H_0$

Dari table hasil *output* SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ukuran perusahaan terhadap *price to book value* sebesar 2,620 dan nilai *p-value* (*Sig.*) sebesar 0,014. Dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (2,620 > 2,052) dan nilai signifikansi 0,014 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

**2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Hipotesis yang akan diuji pada pengujian secara simultan ini adalah:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$

*Price earning ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

$H_1: \beta_i \neq 0, i=1,2$

*Price earning ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *price book value* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Dengan tingkat signifikan ( ) sebesar 0,05 atau 5%, kriteria : tolak  $H_0$  jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan terima  $H_1$

**2.1 Uji Signifikansi (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.537	2	19.769	14.084	.000 <sup>b</sup>
	Residual	37.897	27	1.404		
	Total	77.435	29			

a. Dependent Variable: Price to Book Value (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Price Earning Ratio (X1)

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,084 dengan *p-value* (*sig.*) = 0,000. Dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df_1 = 2$ , dan  $df_2 = (n-k-1) = 27$ , maka di dapat  $F_{tabel} = 3,354$ . Dikarenakan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  (14,084 > 3,354) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *price earning ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

**F. Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Price Book Value**

*Price Earning Ratio* atau disingkat P/E Ratio adalah perbandingan antara market *price per share* dengan *earning per share* (Irham Fahmi 2012:138). Hasil ini mengindikasikan berapa besar investor bersedia membayar setiap rupiah atas pendapatan perusahaan tersebut. Pada umumnya, investor lebih senang memilih saham dengan *Price Earning Ratio* (PER) tinggi. Semakin tinggi *Price Earning Ratio*

(PER) suatu saham, semakin naik harga saham tersebut sehubungan dengan pendapatan perusahaan.

Hasil hipotesis uji individual (parsial) diperoleh nilai  $t$  hitung *price earning ratio* yang tinggi terhadap *price earning book value*, dapat diartikan nilai *price earning ratio* terhadap *price book value* memiliki hubungan yang signifikan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Secara umum dapat digambarkan bahwa pada perusahaan konstruksi periode 2011-2015 mengalami peningkatan nilai saham yang tinggi. Tidak hanya tinggi namun terpaut jauh dibandingkan dengan yang lainnya.

Jika dihubungkan dengan PER dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang tinggi cukup diminati investor untuk menanamkan modal dikarenakan harga saham dan laba yang meningkat sehingga nilai Per tinggi dan nilai perusahaan pbv ikut meningkat .

Penelitian tersebut sesuai dengan Hasnawati (2005) dalam jurnal Tito Gustiandika, P. Basuki Hadiprajitno (2014) yang menyatakan bahwa semakin efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya, maka semakin besar pula kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Sesuai signaling theory, dimana ketika tingkat investasi disebuah perusahaan tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut karena pertumbuhan investasi tersebut dapat dipersepsikan sebagai sinyal positif bagi para investor. Selain itu, peningkatan investasi ini akan dianggap sebagai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dan penentu nilai perusahaan.

Nilai  $t$  hitung yang tinggi pada *price earning ratio* diperoleh dari laba perusahaan yang tinggi dan nilai saham yang tinggi, faktor tersebut menjadi indikator bagi para investor untuk melakukan investasi dimana dengan laba yang meningkat, memiliki arti bahwa perusahaan konstruksi bangunan berkembang, serta dapat menyesuaikan dengan keadaan perekonomian saat ini dan bagi perusahaan tersebut menjadi suatu tolak ukur untuk menarik para investor untuk melakukan investasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial dan nilai  $t$  hitung dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi saham yang dibeli investor disebabkan adanya efisiensi perusahaan menggunakan sumber dayanya, bisa dilihat bahwa semakin tinggi nilai saham dan laba perusahaan mempengaruhi besarnya *price earning ratio* pada *price book value* yang diperoleh.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan Ratih Anggraini (2012) PER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), semakin tinggi PER berarti saham perusahaan memiliki kinerja baik yang dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Henri dwi (2016), Hesti (2013), Luh Putu (2014) bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **G. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Price Book Value**

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah Wedari (2006) dikutip dari Eka (2010) dalam jurnal Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013).

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di ukur melalui total asset. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan

perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (return) saham perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan return saham pada perusahaan yang berskala kecil.

Berdasarkan dari perhitungan nilai aset pada perusahaan konstruksi periode 2011-2015 peningkatan, peningkatan tersebut diartikan bahwa aset yang diperoleh bernilai tinggi. Hasil di atas digambarkan dengan uji hipotesis individu (parsial) yang memiliki nilai  $t$  tinggi pada ukuran perusahaan yang diukur menggunakan nilai aset terhadap *price book value* memiliki pengaruh yang menunjukkan bahwa meningkatnya nilai ukuran perusahaan diikuti dengan meningkatnya *price book value*, sehingga faktor tersebut menarik minat investor yang melihat dari besarnya ukuran perusahaan dari tingginya nilai aset. Tingginya nilai aset disebabkan adanya peningkatan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar.

Hal tersebut sesuai dengan dikemukakan oleh Hilmi dan Ali;2008, yang menyatakan bahwa semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis individu (parsial) dan perhitungan ukuran perusahaan yang dilihat nilai aset, dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki pengaruh yang tinggi terhadap *price book value*. Penelitian ini di dukung menurut Ta'dir Eko (2014) dan Ratih (2012) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

#### **H. Pengaruh *Price Earning Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Price Book Value***

Dalam penelitian ini *Price Earning Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Price Book Value* memiliki pengaruh signifikan dilihat dari hasil uji hipotesis individu (parsial) dan uji hipotesis regresi linear berganda pengaruh *price earning ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *price book value* memiliki nilai  $t$  yang tinggi serta memiliki hubungan simultan pada ketiga variabel tersebut. Faktor yang memiliki nilai tertinggi dalam mempengaruhi *price book value* yaitu *price earning ratio*, yang diikuti oleh ukuran perusahaan.

Tingginya nilai *price earning ratio* mencerminkan bahwa keputusan investasi yang diambil oleh investor terhadap perusahaan konstruksi tinggi. Jika dihubungkan dengan PER dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang tinggi cukup diminati investor untuk menanamkan modal dikarenakan harga saham dan laba yang meningkat sehingga nilai Per tinggi dan nilai perusahaan pbv ikut meningkat. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang menunjukkan bahwa meningkatnya nilai ukuran perusahaan diikuti dengan meningkatnya *price book value*, sehingga faktor tersebut menarik minat investor yang melihat dari besarnya ukuran perusahaan dari tingginya nilai aset. Tingginya nilai aset disebabkan adanya peningkatan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa *price earning ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *price book value*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Anggraini (2012) PER dan Ukuran perusahaan *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) Semakin tinggi PER berarti saham perusahaan memiliki kinerja baik yang dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Dan semakin tinggi ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan ikut meningkat. Perusahaan dengan tingkat asset yang semakin besar dianggap lebih mampu untuk memberikan pengembalian atas investasinya sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian para investor, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat asset yang kecil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. *Price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini berdasarkan uji hipotesis nilai t yang tinggi diikuti dengan laba dan nilai harga saham yang tinggi, menunjukkan semakin nilai PER tinggi, maka perusahaan memiliki laba dan harga saham yang tinggi untuk menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini disebabkan uji hipotesis nilai t dan total asset sebagai indikator ukuran perusahaan memiliki nilai besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai *price book value* perusahaan meningkat karena memiliki kondisi yang stabil terutama dalam pengembalian saham untuk investor, sehingga hal ini akan di respon positif oleh investor.
3. Secara keseluruhan *price earning ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini disebabkan *price earning ratio* dan ukuran perusahaan memiliki hubungan simultan dilihat dari uji hipotesis regresi linear berganda. sehingga menjadi pertimbangan ketika perusahaan menghitung *price book value* kepada investor

## SARAN

1. Bagi investor dan calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan diharapkan lebih teliti dengan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan di pilih baik dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.
2. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar maka tingkat aktivitya baik, diharapkan dapat menjaga tingkat aktivitya sehingga mudah mendapatkan pendanaan eksternal. Namun, kebijakan tersebut harus diikuti dengan evaluasi aktiva tetap yang diperoleh, jangan sampai menjadi beban perusahaan. Aktiva yang baik adalah aktiva yang dapat memberikan kontribusi terhadap volume penjualan perusahaan.
3. Selain itu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melaksanakan fungsi manajemen keuangan yang tepat, dimana satu keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asandimitra Nadia Sasurya Aris. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 2 Maret 2013.
- Fahmi Irham. 2013. *Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Hasnawati Sri, Agnes Sawir. 2015. *Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, VOL. 17, NO. 1, Maret 2015, 65–75. ISSN 1411-1438 print / ISSN 2338-8234 Online.
- Houston, Joel F and Brigham, Eugene F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi 15, jilid 2. Salemba Empat.

- [http://www.kompasiana.com/infodatabroker.blogspot.com/price-to-earning-ratio-p-e-ratio\\_54f39cf37455139f2b6c7c8b](http://www.kompasiana.com/infodatabroker.blogspot.com/price-to-earning-ratio-p-e-ratio_54f39cf37455139f2b6c7c8b) 14 Desember 2014 23:11:29
- <http://www.imq21.com/news/read/44412/20111101/115453/Mengenal-Price-Earning-Ratio-PER-.html>
- Languju1 Octavia, dkk 2016, *Pengaruh Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 02 Tahun 2016
- Mardiyanto Handono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan Teori, Soal dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Masyhuri, M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Pamungkas Setyorini Hesti dan Abriyani Puspaningsih 2013, *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan* JAAI 17 NO.2, DESEMBER 2013: 156-165
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Ilmu Manajemen. 1(1). 183-196. <http://ejournal.unesa.ac.id/>. (diakses tanggal 22 Mei 2013).
- Sartini, Luh Putu Novita dan Ida Bagus Anom Purbawangsa. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 8, No. 2, Hal 81-90
- Silalahi Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Cetakan Ketiga. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1 Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandellilin Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy, Ivone S. Saerang. 2014. *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI*. Jurnal EMBA 881 Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 879-889. ISSN 2303-1174.
- Tito Gustiandika, P. Basuki Hadiprajitno. 2014. *Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating*. Diponegoro Journal of Accounting. ISSN (Online): 2337-3806.
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Penerbit: Transmedia Pustaka.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). 2016. (Online), (<http://www.idx.co.id>, diakses tanggal 08 Desember 2016).